

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian-uraian yang telah penulis paparkan diatas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan mengenai Interpretasi Ayat Poligami dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah Perspektif KH. Husein Muhammad, sebagai berikut:

1. KH. Husein Muhammad menafsirkan ayat poligami (QS. An-Nisa: 3) bukan sebagai kebolehan berpoligami, melainkan sebagai larangan untuk berpoligami karena sulitnya berlaku adil. Beliau memaknai kata "adil" dalam ayat tersebut sebagai keadilan dalam perasaan, bukan hanya materi. KH. Husein Muhammad juga menekankan bahwa poligami dapat menyebabkan ketidakadilan dan kerusakan dalam keluarga, sehingga lebih baik memilih monogami.
2. KH. Husein Muhammad menekankan bahwa keluarga sakinah mawaddah warahmah dapat terwujud jika suami dan istri saling mencintai dan berlaku adil. Beliau berpendapat bahwa poligami dapat menyebabkan ketidakadilan dan kerusakan dalam keluarga, sehingga lebih baik memilih monogami. KH. Husein Muhammad juga menekankan pentingnya keadilan dalam perasaan, bukan hanya materi, dalam mewujudkan keluarga sakinah mawaddah warahmah.
3. KH. Husein Muhammad berbeda dengan ulama lain seperti Al-Qurthubi, Ibnu Katsir, dan Ibn Asyur yang membolehkan poligami dengan syarat adil. KH. Husein Muhammad cenderung memaknai ayat poligami sebagai larangan berpoligami dan menekankan pentingnya keadilan dalam perasaan, bukan hanya materi. Beliau juga menekankan bahwa poligami dapat menyebabkan ketidakadilan dan kerusakan dalam keluarga, sehingga lebih baik memilih monogami. Selain itu, KH. Husein Muhammad juga berbeda dengan ulama lain dalam memaknai kata "mawaddah" dan "rahmah" dalam

QS. Ar-Rum: 21, yaitu sebagai cinta dan kasih sayang yang harus diwujudkan dalam keluarga.

## **B. Saran**

1. Perluasan analisis tentang interpretasi ayat poligami dalam mewujudkan keluarga sakinah mawaddah warahmah dapat dilakukan dengan membandingkan penafsiran KH. Husein Muhammad dengan ulama lain yang memiliki pandangan yang sama atau berbeda tentang poligami. Hal ini dapat membantu memahami lebih dalam tentang konsep poligami dalam Islam dan bagaimana penafsiran ini dapat diterapkan dalam masyarakat Indonesia.
2. Penelitian tentang interpretasi ayat poligami dalam mewujudkan keluarga sakinah mawaddah warahmah perlu dilakukan dengan mempertimbangkan konteks sosial dan budaya di Indonesia. Hal ini dapat membantu memahami bagaimana penafsiran KH. Husein Muhammad tentang poligami dapat diterapkan dalam masyarakat Indonesia dan bagaimana penafsiran ini dapat mempengaruhi keputusan pasangan yang ingin menikah atau yang ingin berpoligami.
3. Penelitian tentang interpretasi ayat poligami dalam mewujudkan keluarga sakinah mawaddah warahmah perlu dilakukan dengan mempertimbangkan implikasi praktis dari penafsiran KH. Husein Muhammad tentang poligami. Hal ini dapat membantu memahami bagaimana penafsiran ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana penafsiran ini dapat mempengaruhi keputusan pasangan yang ingin menikah atau yang ingin berpoligami.